



Keberangkatan Menuju Saudi BISMILLAH

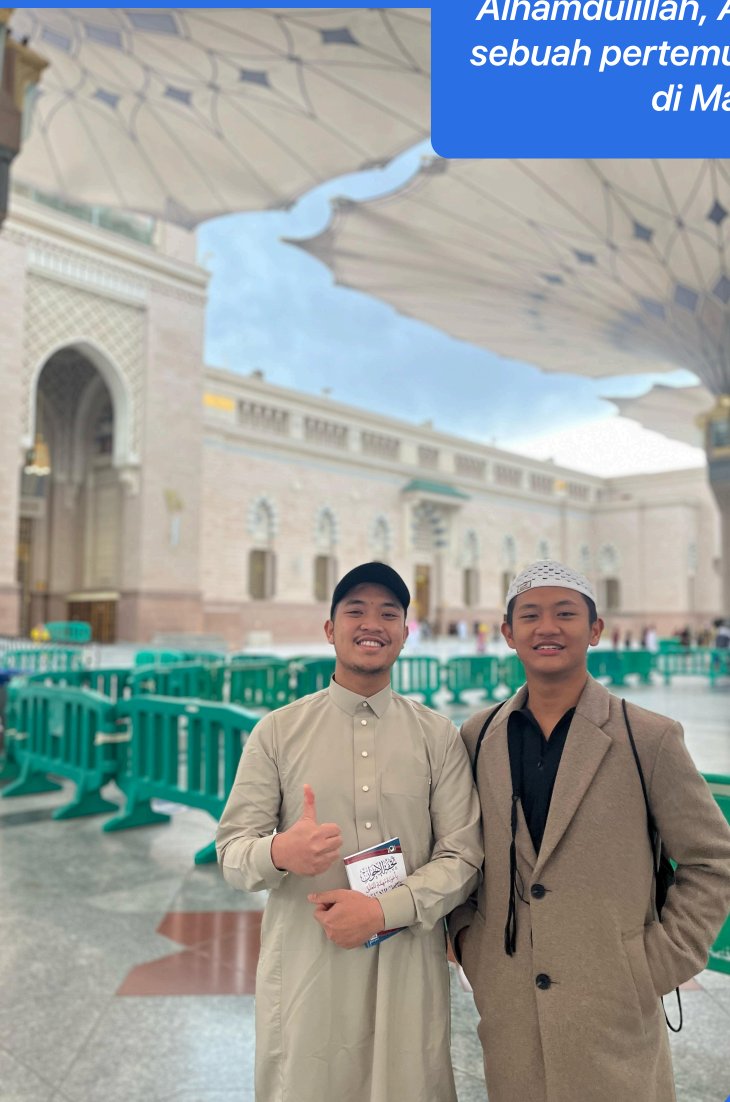
2

ibadah bareng abang

Week 1



Alhamdulillah, Allah kasih izin untuk sebuah pertemuan yang tak terduga di Madinah. 🥺



*Ini kami ketika melakukan **flight** menuju Mumbai.*

Aku masih nggak percaya, tanpa janji, tanpa rencana, Allah takdirkan aku bertemu kakak kandungku di tanah suci.

Aku berangkat dari India, abang dari Jordania, dan entah bagaimana, langkah kami akhirnya bertemu di kota yang penuh berkah ini.

Sungguh, ini bukan sekadar kebetulan. Ini adalah bukti bahwa takdir Allah selalu lebih indah dari yang kita bayangkan.

Perjalanan masing-masing kami begitu jauh, tapi Allah pertemukan kami di tempat yang paling istimewa. Ya Allah, aku bersyukur atas kesempatan luar biasa ini. ❤️

Alhamdulillah:)))

Ibadah bareng abang

DI MADINAH

Aku masih nggak percaya. Tanpa rencana, tanpa janji, tapi Allah takdirkan aku bertemu kakaku di tanah suci. Aku dari India, abang dari Jordania, dan entah bagaimana, langkah kami dipertemukan di kota penuh berkah ini.

Ini bukan kebetulan, tapi bukti bahwa takdir Allah selalu lebih indah dari yang kita bayangkan. Di antara jutaan orang, Dia pertemukan kami di tempat paling suci, di waktu yang sempurna. Ya Allah, terima kasih atas pertemuan ini. Semoga membawa berkah dan semakin menguatkan iman serta syukur kami.



Alhamdulillah, Allah kasih izin untuk sebuah pertemuan yang tak terduga di Madinah. 🙏

Yuk, simak ceritaku selama di Madinah! 😍

Ibadah bareng abang

DI MADINAH



Setelah seharian ngobrol panjang, aku dan abangku akhirnya menikmati malam di Jawa Restaurant, sebuah restoran Indonesia di tanah suci yang bikin kami serasa pulang. Suasana hangat, aroma khas, dan lagu-lagu tanah air membawa kenyamanan. Aku memilih iga bakar, sementara abangku ayam penyet yang pedasnya nagih. Begitu makanan tersaji, kami terdiam, menikmati setiap suapan penuh kenangan.

Malam itu lebih dari sekadar makan—kami berbagi cerita, perjalanan, dan rencana. Meski lama tak bertemu, rasanya tak ada jarak. Di bawah langit Madinah yang tenang, aku sadar kebersamaan adalah rezeki luar biasa. Terima kasih, ya Allah, atas momen sederhana tapi penuh makna ini.

MAKANAN

INDO NO 1

Naik Jawala

Keliling Quba Road

Jalan kaki ke Masjid Quba memang bisa jadi pengalaman berharga, tapi juga cukup melelahkan, apalagi saat cuaca panas. Banyak jamaah memilih berjalan kaki untuk merasakan perjalanan sebagaimana yang dilakukan Rasulullah ﷺ, namun ada juga yang memilih alternatif lebih nyaman.

Aku akhirnya naik Jawala, transportasi umum populer di Madinah. Dengan biaya 20 riyal untuk dua orang, perjalanan jadi lebih cepat dan nyaman, tanpa perlu khawatir kelelahan. Setibanya di Masjid Quba, suasana langsung terasa adem dan damai. Masjid ini memiliki keutamaan luar biasa, karena shalat dua rakaat di dalamnya setara dengan pahala umrah.

Buat yang berkunjung ke Madinah, jangan lupa mampir ke Masjid Quba! Mau jalan kaki atau naik kendaraan, yang penting niatnya tetap karena Allah. Semoga setiap langkah kita diberkahi.



Setelah selesai beres-beres barang aku mencoba untuk explore sekitar tetapi belum ke masjid nabawi, aku mencoba berkeliling mencoba makanan dan masuk seperti tanah abang gitu yang isinya ada baju-baju, celana, sendal, parfume, dan lain-lai

Ketika waktu ashur tiba, kita bergegas menuju Masjid Nabawi dengan penuh semangat, entang mengapa walaupun jarak yang lumayan menuju sana sekitar 15-20 menit, tetapi rasa capek yang dirasakan tidak terasa yang ada malah perasaan senang dan bahagia.



Pertama kali masuk Masjid Nabawi di Madinah, rasanya begitu damai dan penuh berkah. Suasana tenang, penuh cinta, bikin hati terasa dekat dengan Allah. Momen ini nggak akan aku lupakan—datang bareng teman-teman, semoga next time bareng keluarga atau pasangan, hehe. Habis itu, tentu foto-foto dulu buat story, lanjut sholat Ashar, dan minum air zam-zam sepuasnya!

singkat saja..

**Semoga allah memudahkan
Untuk Terus Kembali Ke Negeri ini**

JEDDAH , MEDINA , MEKKAH , RIYADH

Publisher : yottravelings
Maya Persada Regensy 1

@yottravelings
@najwanstory

30 DAYS

Saudi Country

JEDDAH , MEDINA , MEKKAH , RIYADH

Support book by :





Dengan menyebut nama
Allah yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang

Assalamualaikum Readers!

Alhamdulillah, akhirnya Allah Azzwajala memberikan kesempatan kepada Ana untuk menginjakkan kaki di tanah suci untuk Pertama kalinya. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an,

Sesungguhnya rumah yang pertama kali dibangun untuk umat manusia adalah Baitullah yang di Makkah, penuh berkah dan petunjuk bagi semua umat (Ali Imran: 96).

Perjalanan ini bukan hanya tentang mengunjungi tempat, tapi juga tentang Beribadah Kepada allah dan niat, mendekatkan diri kepada Allah. Semoga cerita perjalanan ini bisa memberi inspirasi dan keberkahan untuk kita semua. Barakallah fiikum

Happy Reading!

City Tour Medina



Masjid Quba 🕌

Masjid Quba adalah masjid pertama yang dibangun dalam sejarah Islam. Masjid ini terletak sekitar 6 km di sebelah tenggara Masjid Nabawi di Madinah, Arab Saudi. Masjid ini memiliki nilai sejarah dan spiritual yang sangat tinggi karena dibangun oleh Nabi Muhammad ﷺ bersama para sahabat setelah hijrah dari Makkah ke Madinah.

pada hari ini aku dan juga teman-teman ku bakal city tour di kota medina salah satunya destinasi awal kita adalah masjid quba, yang dimana sejarahnya masjid quba adalah Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Quba dalam perjalanan hijrah pada tahun 622 M, beliau tinggal di sana selama beberapa hari dan mulai membangun masjid ini. Masjid Quba disebut dalam Al-Qur'an sebagai "masjid yang dibangun atas dasar ketakwaan" (QS. At-Taubah: 108).



kita banyak sekali belajar dari kak ilyas yang telah menceritakan sejarah-sejarah tentang masjid quba beserta keutamaan sholat di masjid quba yang dimana keutammannya ketika kita berwudhu dari rumah dan sholat 2 rakaat di masjid quba itu mendapatkan keutamaan pahala umroh hadistnya, Nabi Muhammad ﷺ bersabda: "Barang siapa yang bersuci di rumahnya, lalu datang ke Masjid Quba dan shalat di dalamnya, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala umrah." (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

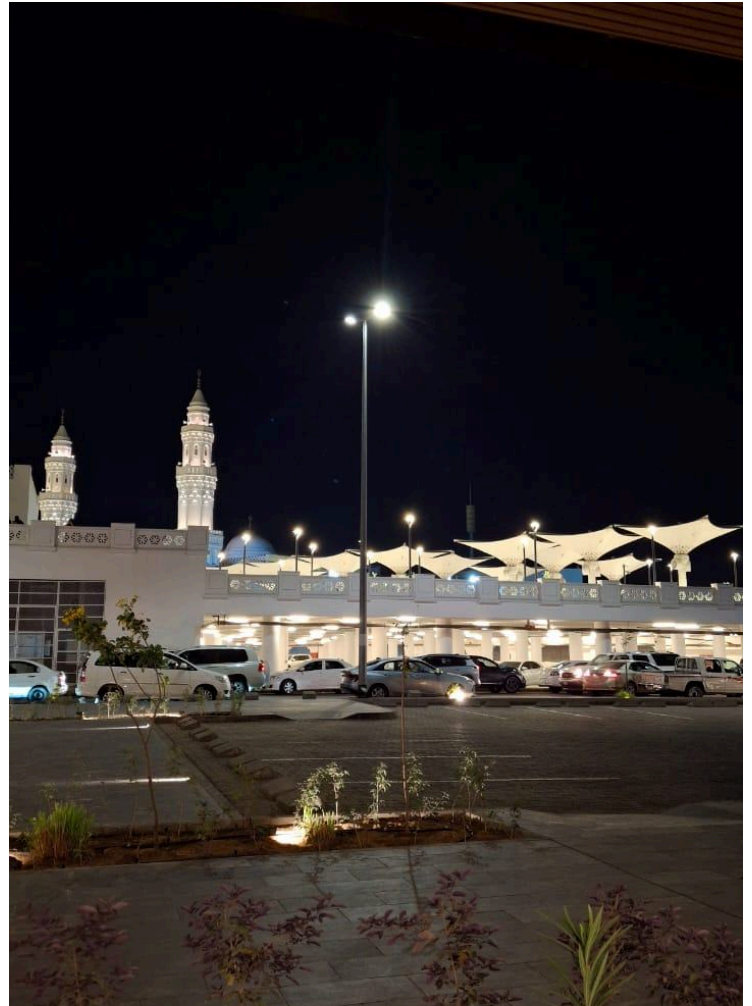
Masjid Qiblatain 🕌

Tadi kita sebelumnya sudah ke masjid quba sekarang ke pindah ke masjid qiblatain, walupun kita hanya lewat saja di karenakan waktu yang tidak cukup jadi kita hanya di ceritain saj sejarahnya jadi sejarahnya Masjid Qiblatain adalah salah satu masjid bersejarah di Madinah yang punya cerita unik dalam perjalanan Islam. Nama "Qiblatain" sendiri berarti "dua kiblat", karena di sinilah peristiwa penting terjadi—yaitu perintah Allah buat mengubah arah kiblat dari Baitul Maqdis (Yerusalem) ke Ka'bah (Makkah).



Awalnya, sejak awal Islam, Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabat sholat menghadap ke Baitul Maqdis di Yerusalem, sama seperti para nabi sebelumnya. Tapi setelah hijrah ke Madinah, Nabi sering berdoa agar kiblat diubah ke Ka'bah di Makkah, karena itu adalah rumah ibadah pertama yang dibangun oleh Nabi Ibrahim AS. Hingga akhirnya, pada tahun ke-2 Hijriah, turunlah wahyu dalam Al-Qur'an: 📖 "Sungguh, Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit. Maka Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram..." (QS. Al-Baqarah: 144)

Masjid Qiblatain 🕌



Pas ayat ini turun, Rasulullah ﷺ sedang sholat Dzuhur di Masjid Bani Salamah (sekarang Masjid Qiblatain). Di tengah sholat, beliau mendapat perintah langsung dari Allah untuk mengubah arah kiblat. Tanpa ragu, beliau dan para sahabat berputar 180° dari Yerusalem ke Makkah, lalu melanjutkan sholat ke arah yang baru. Sejak saat itu, kiblat umat Islam resmi berubah ke Ka'bah, selamanya!

Jabal Uhud 🏔️

nahhh. tadi sebelumnya kita sudah ke masjid quba. Sekarang kita akan melanjutkan perjalanan ke jabal uhud/ Gunung uhud, sebenarnya dari hotel kita tidak jauh jaraknya karena sudah sangak terlihat jelas gunungnya, dan sekarang kita bahas sejarahnya jadi Gunung Uhud adalah salah satu gunung bersejarah di Madinah yang punya kisah epik dalam sejarah Islam. Gunung ini terkenal sebagai saksi bisu Perang Uhud yang terjadi pada tahun 625 M (tahun ke-3 Hijriah) antara pasukan Muslim Madinah yang dipimpin oleh Nabi Muhammad ﷺ dan pasukan Quraisy Makkah.



Setelah kekalahan telak di Perang Badar, kaum Quraisy Makkah panas banget dan ingin balas dendam. Mereka nyusun strategi buat menyerang Madinah dengan membawa pasukan sekitar 3.000 orang, sementara pasukan Muslim cuma 1.000 orang—dan itu pun berkurang jadi 700 orang karena ada pengkhianatan dari kaum munafik yang dipimpin Abdullah bin Ubay. Pasukan Muslim akhirnya memilih bertahan di dekat Gunung Uhud, yang strategis buat menghalangi musuh masuk Madinah.

Awalnya, kaum Muslim hampir menang! Nabi Muhammad ﷺ menempatkan 50 pemanah di Bukit Rumat dengan instruksi tegas: "Jangan tinggalkan posisi kalian, apapun yang terjadi!" Tapi saat pasukan Quraisy mundur, banyak pemanah tergoda turun untuk mengambil harta rampasan. Kesalahan fatal! Khalid bin Walid (saat itu di pihak Quraisy) melihat celah ini dan langsung menyerang dari belakang. Pasukan Muslim yang tadinya unggul, tiba-tiba kewalahan. Banyak sahabat gugur, termasuk Sayyidina Hamzah yang dibunuh Wahsyi atas perintah Hindun binti Utbah. Bahkan, Nabi Muhammad ﷺ sendiri terluka dan nyaris terbunuh.

Gunung uhud sekarang

Sekarang, Gunung Uhud jadi salah satu tempat ziarah penting di Madinah. Banyak peziarah yang datang buat mengenang perjuangan para sahabat dan berdoa di makam para syuhada Uhud. Gunung ini juga punya keistimewaan karena Nabi pernah bersabda: "Uhud adalah gunung yang mencintai kita, dan kita pun mencintainya." (HR. Bukhari & Muslim) Jadi, kalau lagi di Madinah, mampir ke Gunung Uhud tuh wajib banget buat ngerasain langsung sejarahnya yang luar biasa! 🔥



Jannatul Baqi

Haloo Readers!

Aku Sedang Berziarah Ke makam yang ada di Madinah Guyss Alhamdulliah

Apa Sihh Itu Jannatul Baqi ?

Jannatul Baqi (جنة البقيع), atau yang sering disebut Baqi' al-Gharqad, adalah salah satu pemakaman paling bersejarah di Madinah, Arab Saudi. Di sini, banyak sahabat Nabi Muhammad ﷺ, keluarganya, tabi'in, dan ulama besar Islam dimakamkan. Gak heran kalau tempat ini jadi salah satu destinasi ziarah yang punya makna mendalam buat umat Muslim.

Tapi yang bikin aku heran, pas ziarah ke sana, aku nemuin banyak banget orang—khususnya dari India—yang sengaja ambil tanah dari Baqi. Katanya sih buat keberkahan, kenang-kenangan, dan sebagainya. Padahal, dalam Islam kita diajarin buat nggak berlebihan dalam hal kayak gitu. Ziarah kubur itu intinya buat mengingat kematian, biar kita sadar kalau dunia ini sementara, dan tentunya buat mendoakan mereka yang sudah berpulang.

Jadi, jangan sampai fokusnya malah ke hal-hal yang gak ada tuntunannya ya! Ambil hikmah, doain penghuni kubur, dan semoga kita semua bisa terus berjalan di jalan yang bena



Jannatul Baqi

Sebelum Islam, Baqi merupakan lahan yang dipenuhi pohon gharqad (sejenis semak berduri). Setelah hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad ﷺ memilih Baqi sebagai tempat pemakaman bagi umat Islam. Jenazah pertama yang dimakamkan di Baqi adalah As'ad bin Zurarah, seorang sahabat dari kaum Anshar.



Guys, banyak banget yang dimakamkan di kuburan ini, sekitar 200 orang. Aku berdoa semoga nanti bisa dikuburkan di makam ini. Aku benar-benar ikhlas dan berharap bisa dimakamkan di sini, karena Rasulullah ﷺ bersabda:

Barang siapa yang mampu meninggal di Madinah, maka hendaklah ia meninggal di sana, karena aku akan memberikan syafa'at bagi orang yang meninggal di sana." (HR. Tirmidzi no. 3917, Ibnu Majah no. 3112)

MasyaAllah, luar biasa banget yaan fadilah yang bisa kita dapatkan jika meninggal di tempat yang penuh keberkahan ini. Selain itu, Rasulullah ﷺ juga bersabda

"Seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintainya." (HR. Bukhari no. 3688, Muslim no. 2639)

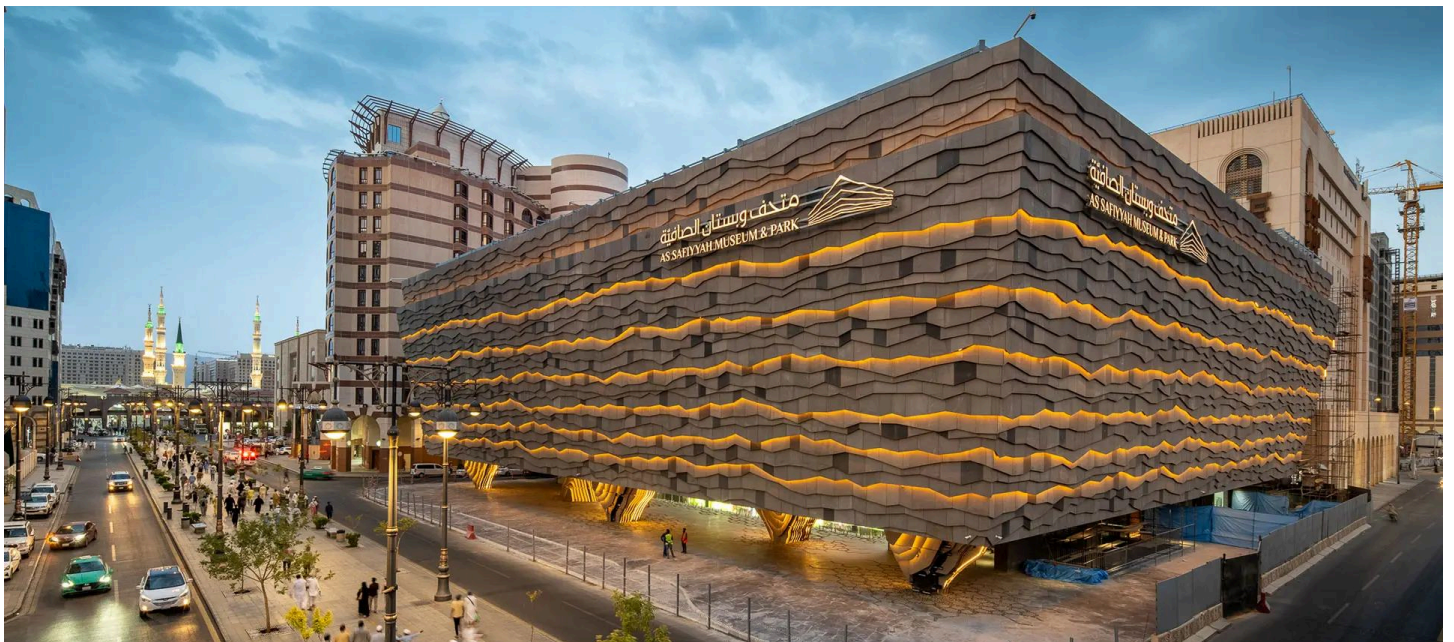
Semoga kita semua bisa meninggal dalam keadaan husnul khatimah dan dibangkitkan bersama Rasulullah ﷺ serta orang-orang shalih di akhirat nanti. Aamii

Museum As-shofiah 🏛️



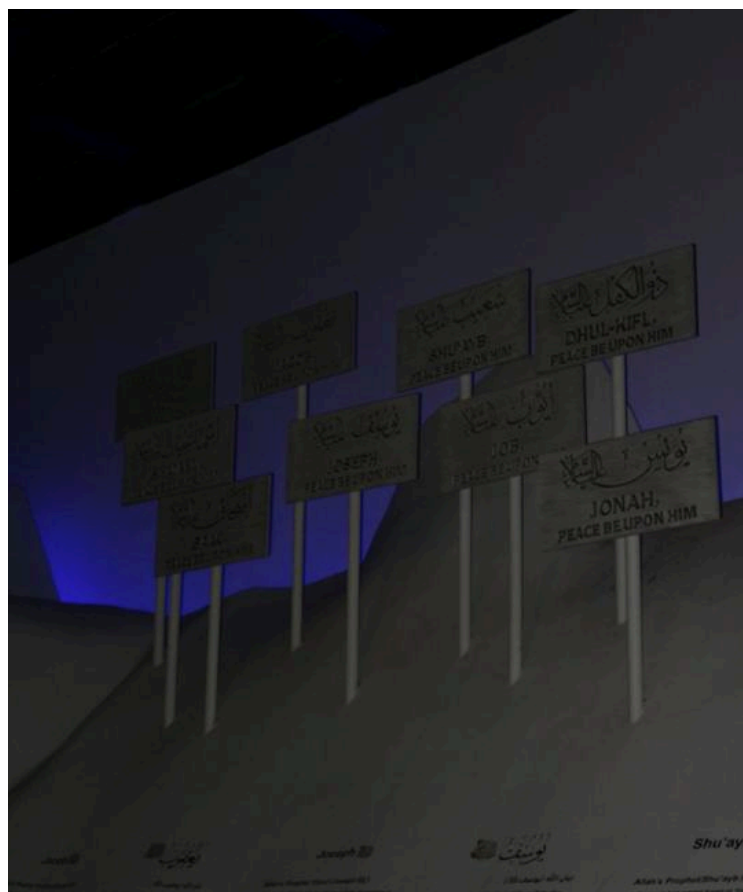
Museum As-shofiah 🏛️

Baru aja kemarin kita city tour kota madinah ehbb tiba-tiba udah tour lagi, nahhh kali ini akudan seluruh peserta backpacker kita bakaln mau ke museum as-shofiah nihh gyss, first time juga nih aku dateng ke sini, karena emang museumnya ternyata baru di bangun di tahun 2024. Yang aku suka disini masyallah viewnya baguss banget, di tambah gedung museumnya itu baguss banget karena di campur museum dan park gitu jadi masyallah banget lah pokonya. Bagi aku gak rugi sihh karena baguss bangettt.....



udah gitu tempatnya deket banget dengan masjid nabawi, jaraknya sekitar 200 meter dari masjid nabawi jadi enak banget lahh, tapi kalo dari hotel kita lumayan jauh. So, yang di daptkan kalo kalian kesini banyak sekali ilmu pengetahuan sejarah mulai dari nabi adam lahir hingga Zaman nabi muhammad Shallahu Alaihi Wassallam, dan di akhirnya kalian bakalan merasakan sedih karena kita menerungkan diri.





Jadi sejarahnya museum As-shofiah adalah Museum As-Safiyyah di Madinah merupakan destinasi budaya dan wisata yang menggabungkan pengetahuan dengan hiburan. Museum ini diresmikan oleh Amir Kota Madinah pada 16 Ramadhan 1445 H atau 27 Maret 2024. Sejak dibuka untuk umum pada 27 Ramadhan 1445 H, museum ini telah menerima lebih dari 17 ribu pengunjung dari 80 negara di seluruh dunia.

Terletak di area selatan Masjid Nabawi, dekat pintu gerbang 303, Museum As-Safiyyah menempati lahan seluas lebih dari 4.400 meter persegi. Museum ini menampilkan berbagai pameran yang mengisahkan penciptaan alam semesta hingga perjalanan hidup para nabi, termasuk replika manuskrip Al-Qur'an pertama dari masa Utsman bin Affan dan replika Gua Hira dengan skala 1:1. Selain pameran, museum ini juga menawarkan taman budaya dengan kebun palem bertingkat, kolam, dan air mancur yang menciptakan suasana tenang bagi pengunjung. Fasilitas tambahan meliputi area komersial dan rekreasi seperti toko dan restoran. Soo menurutku recommended bangettt buat kalian!!!!!!

Kunjungan KE UIM

Alhamdulillah, aku bersyukur banget karena Allah kasih kesempatan luar biasa buat berkunjung ke salah satu universitas impianku, yaitu Universitas Islam Madinah (UIM)! Pagi-pagi banget, sekitar jam 07.00 setelah sholat subuh, aku dan teman-teman langsung bersiap untuk berangkat. Kami naik mobil taksi yang isinya 10 orang buat menuju ke UIM. Rasanya nggak sabar banget bisa menginjakkan kaki di kampus yang selama ini cuma bisa aku impikan



Setelah sampai di Universitas Islam Madinah (UIM), aku nggak langsung keliling kampus, tapi malah main bola dulu di Sport Center! ⚽ Seru banget, aku dan teman-teman main sekitar 2 jam 30 menit.

Oh iya, kalau mau main di kawasan Sport Center ini, biasanya harus bayar dulu atau pakai "ordal" alias masuk lewat mahasiswa UIM yang udah terdaftar di sana. Hehe, untungnya ustadzku kenal orang dalam, jadi kami bisa masuk dan main bola dengan bebas. Alhamdulillah, rezeki anak soleh! 😊



Setelah puas main bola, aku dan teman-teman lanjut eksplor UIM! Tapi sebelum itu, aku ganti kostum dulu biar makin kelihatan kayak mahasiswa UIM. Hehehe, gaya dulu dong Nah, setelah selesai mandi dan siap-siap, tiba-tiba... teman-teman semua menghilang! Aku langsung bingung, "Pada ke mana nih?" Eh, ternyata mereka udah jalan duluan tanpa aku! Yaudah deh, aku jalan santai aja sambil chat guru buat nanya posisi mereka. Alhamdulillah, akhirnya ketemu juga! 😊✨



Nah, pas aku ketemu teman-teman, ternyata mereka semua pakai kaos, sedangkan aku sendiri yang tampil rapi banget! 🤖 Hahaha, alhamdulillah nggak masalah, yang penting tetap pede~ Lanjut eksplor nih! Di belakangku ini ada fasilitas IT yang sifatnya umum, jadi bisa diakses oleh siapa saja. Keren banget! In syaa Allah, kalau Allah kasih izin dan rezeki, aku bisa kuliah di sini suatu hari nanti. Aamiin! 🙏

Alhamdulillah, akhirnya aku bisa menginjakkan kaki di kamar salah satu mahasiswa UIM. Rasanya seperti membuka pintu kecil menuju mimpi yang selama ini aku genggam erat. Walaupun belum sampai ke ruang kelas, aku tetap menikmati setiap detik di sini—merasakan atmosfer, membayangkan kehidupan sebagai mahasiswa UIM, dan membiarkan hatiku berbisik, suatu hari nanti, insyaAllah, aku akan benar-benar menjadi bagian dari tempat ini. Karena aku yakin, setiap langkah kecil yang Allah takdirkan pasti mengarah pada sesuatu yang terbaik



Alhamdulillah, hari ini terasa begitu istimewa! Aku akhirnya bisa merasakan pengalaman sholat Jumat bersama para mahasiswa UIM. Sesuatu yang dulu hanya ada dalam anganku, kini menjadi nyata.

Pagi itu, aku sempat tidur sebentar di kamar salah satu mahasiswa UIM merasakan bagaimana rasanya tinggal di lingkungan kampus impianku. Lalu, aku bangun, mandi, dan bersiap untuk sholat Jumat. Momen berjalan bersama teman-teman UIM menuju masjid, berdiri di saf yang sama, dan melantunkan doa bersama membuat hatiku bergetar.

Aku benar-benar bersyukur bisa merasakan semua ini. Meskipun belum resmi menjadi mahasiswa di sini, hari ini aku merasa seperti bagian dari mereka. InsyaAllah, jika Allah berkehendak, suatu hari nanti aku akan benar-benar berada di sini sebagai mahasiswa UIM

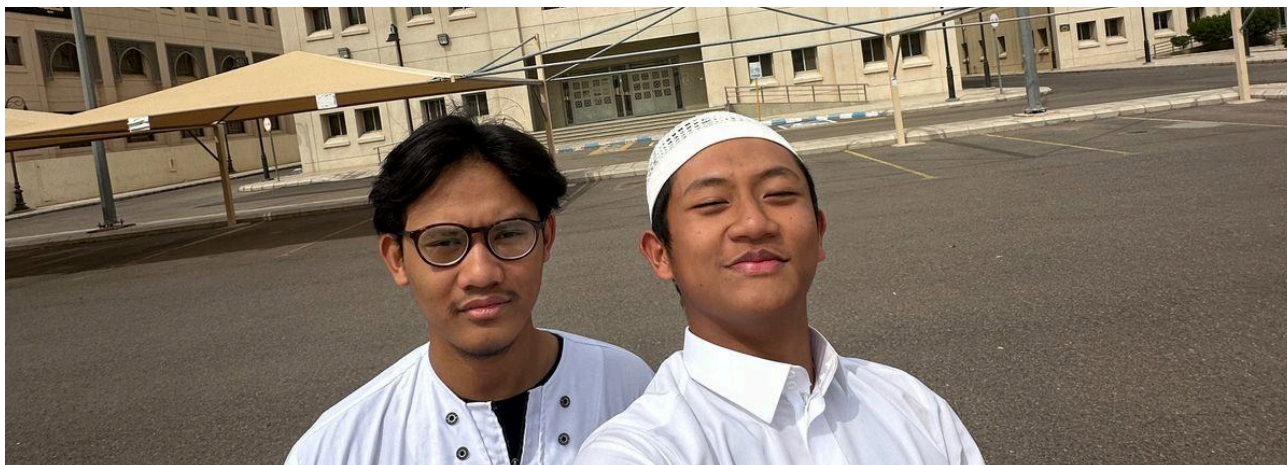


Dan ini dia, momen yang aku tunggu-tunggu akhirnya tiba—makan siang gratis di UIM! Alhamdulillah, aku bisa menikmati hidangan yang luar biasa banyaknya. Buah-buahan segar, ayam gurih, dan berbagai makanan lezat lainnya yang bikin perut langsung puas. Rasanya kayak buka puasa setelah seharian nahan lapar! Ya Allah, aku bersyukur banget bisa merasakan semua nikmat ini.

Sambil makan, aku nggak berhenti berdoa dan mengucapkan syukur, karena Allah memberikan kesempatan buat nikmatin semua ini. Momen ini ngingetin aku betapa berharganya setiap detik dan betapa banyaknya nikmat yang harus kita syukuri.

Dan yang lebih **spesial**, enggak semua orang bisa makan di sini, guys! 🤗 Cuma mahasiswa UIM yang bisa, dan aku bisa makan gratis berkat Ustadzku yang ngasih dua barcode! Rezeki datang dari arah yang nggak disangka-sangka. Terima kasih banyak, Ustadz, atas kesempatan luar biasa ini. Ya Allah, semua ini aku terima dengan penuh syukur.

Baru aja ketemu salah satu alumni IDN, namanya Najwan Latif! Iya, kamu nggak salah baca, namanya sama persis kayak aku! Semoga rezekinya juga sama, ya Allah, amin! 😊 MasyaAllah, beliau salah satu mahasiswa UIM jurusan IT, hebat banget deh! Semoga bisa ngikutin jejak beliau yang luar biasa.



Hari itu, aku bertemu dengan salah satu alumni IDN yang sangat menginspirasi, namanya Najwan Latif. Iya, kamu nggak salah baca, namanya sama persis kayak aku! Sejenak aku merasa terhubung dengan beliau, seperti ada garis takdir yang membawa kami ke tempat yang hampir sama. Semoga rezeki kami juga sama, ya Allah, amin.

Saat kami ngobrol, aku nggak berhenti kagum dengan semangat dan cerita beliau. Beliau sekarang kuliah di UIM jurusan IT, dan menurutku, MasyaAllah, beliau hebat banget! Aku pun nggak bisa menahan rasa ingin tahuku, jadi aku tanya deh, "Gimana sih cara daftar UIM biar bisa lolos seleksi?"

Dengan senyum dan penuh keteguhan, Bang Najwan Latif mulai menjelaskan. "Yang penting itu niat, doa, dan usaha. Berdoa kepada Allah dengan sepenuh hati, mohon petunjuk-Nya. Doa orang tua juga nggak kalah penting. Kalau mereka mendukung dan mendoakanmu, insyaAllah

Aku terdiam mendengarnya, meresapi setiap kata beliau. Beliau pun menambahkan, "Iman dan tawakal itu kunci. Percayakan semua pada Allah, karena Dia yang menentukan segalanya. Usaha dan doa yang maksimal, hasilnya biar Allah yang tentukan." MasyaAllah, aku semakin paham bahwa hidup ini harus dijalani dengan kesabaran, kerja keras, dan yang paling penting, tawakal kepada All



Semoga dengan kunjunganku ke UIM ini, Allah memudahkan langkahku menuju Universitas Islam Madinah. Setiap langkah yang aku ambil di sini, aku rasakan begitu penuh harapan, seperti sebuah doa yang tak pernah putus. Aku percaya, dengan izin-Nya, segala usaha dan doa akan menemukan jalannya. Teman-teman, doakan aku ya, semoga aku bisa lulus dan diterima kuliah di sana. Amin, semoga Allah mengabulkan semua niat baik ini.

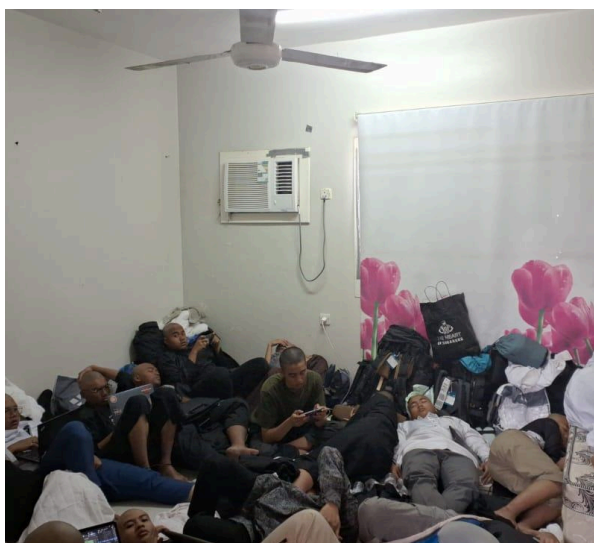
Aku pun merasa bahwa kunjungan ini bukan hanya sekadar perjalanan biasa, tetapi sebuah langkah menuju masa depan yang penuh berkah. Semua yang aku rasakan di sini—baik dari percakapan dengan teman-teman baru, hingga setiap sudut kampus yang aku lewati—adalah tanda dari Allah yang menunjukkan jalan. Sekian ceritaku di UIM, semoga ini bukan hanya jadi cerita, tapi juga menjadi awal dari perjalanan panjang menuju cita-cita yang Allah sudah takdirkan.

Goes To Mecca

Alhamdulillah, setelah tiga minggu menikmati indahnya ibadah di Kota Madinah, akhirnya tiba juga momen yang kita tunggu-tunggu—UMRAH! Rindu yang menggebu pun terobati. Gas, kita lanjut berangkat ke Mekkah! Pakai kain ihram dari hotel pertama, dan jujur aja, rasanya agak aneh... yaa, gimana nggak? Biasanya pakai celana dalam, sekarang nggak. Tapi nggak masalah, semua aku rela karena ini bagian dari syariat Allah 'Azza wa Jalla. Bismillah, kita jalani perjalanan suci ini dengan penuh keikhlasan! Sesampainya di Bir Ali, miqat bagi orang Madinah, suasananya begitu khusyuk. Masjid ini juga dikenal sebagai Masjid Bani Halimah, karena dulu Ali bin Abi Thalib membeli sumur dari Bani Halimah di tempat ini. Tempat yang penuh sejarah, saksi perjalanan ibadah para jamaah dari masa ke masa.



Setelah 6 jam perjalanan yang lumayan nguras tenaga, akhirnya nyampe juga di Mekkah! Kota suci yang selalu bikin rindu, tempat gue beribadah dengan penuh harapan. Tapi sebelum ke Masjidil Haram, gue mampir dulu ke "rumah" sementara di Mekkah—rumah sewaan yang isinya cuma 2 kamar buat... 56 orang! 😭 MasyaAllah, rame banget! Tapi yaudah lah, namanya juga umrah backpacker, harus siap mental, siap tantangan, dan siap diterjang segala cobaan. Tidur mepet-mepetan? Udah biasa! Yang penting ibadah lancar, hati adem, dan momen ini bakal jadi cerita seru buat dikenang! 🔥😌



Dannn, tau gak? Hari pertama Ramadan aku di Mekkah! Puasa sambil ibadah umrah, dan menurutku itu bukan masalah sama sekali. Justru, aku punya prinsip kuat—gabungan puasa + umrah ini insyaAllah berpahala seperti haji bersama Rasulullah ﷺ. Gimana gak makin semangat? Suasana Ramadan di Tanah Suci itu beda banget, magisnya kerasa, ibadah makin khushyuk, dan hati terasa damai banget. MasyaAllah, pengalaman yang nggak bakal terlupakan



Alhamdulillah, akhirnya kita sampai di pelataran Masjidil Haram, guys! Umrah pertamaku hampir selesai, dan rasanya campur aduk antara haru, bahagia, dan kagum. Bayangin aja, perjalanan 4 KM dari rumah sewaan di Mekkah menuju masjid, butuh sekitar 54 menit jalan kaki—panas, capek, tapi tetap semangat!



Pertama kali melihat Ka'bah, aku langsung berdoa kepada Allah untuk hidupku di dunia ini. Semua hajat dan doa yang kupunya, kuserahkan sepenuhnya kepada-Nya.

Tapi yang jadi andalan, tentu doa untuk orang tuaku. Mereka yang selalu ada, yang doanya nggak pernah putus untukku. Semoga Allah selalu menjaga dan merahmati mereka. Aamiin



PERTAMA KALI TARAWIH DI MASJIDIL HARAM! 🕌

MasyaAllah, akhirnya kesampaian juga buat ngerasain sholat Tarawih di Masjidil Haram! Dari dulu udah kebayang gimana rasanya sholat di sini, dengar lantunan ayat suci dari imam-imam Masjidil Haram yang suaranya bikin hati adem. Dan bener aja, pas Syekh Maher Al-Muaiqly mulai baca, bawaannya langsung merinding! 😭

Tapi yaa, namanya juga Masjidil Haram, jamaahnya luar biasa banyak! Awalnya aku belum dapet shaf di dalam masjid, jadi terpaksa sholat di jalan. Nah, di sini nih tantangannya, karena orang-orang masih berlalu-lalang, kepalaku beberapa kali kena senggol, haha. Salah sendiri sih, sholat di jalur orang lewat. 😅

Setelah beberapa rakaat, akhirnya aku bisa masuk dan dapet shaf di ujung kiri masjid. Meskipun bukan di tengah, tapi tetap aja rasanya luar biasa. Suasana ibadahnya bikin hati tenang banget, apalagi pas doa qunut, hampir semua orang nangis. Suara imamnya tuh kayak langsung masuk



Alhamdulillah, akhirnya bisa pindah hotel setelah sebelumnya tempat yang kami tempati kurang nyaman. Bayangin aja, aku dan teman-teman awalnya harus tinggal di dua kamar dengan total 56 orang! MasyaAllah, bisa kebayang gimana sumpeknya, kan? Akhirnya, ustadz kami mengambil inisiatif untuk mencari tempat yang lebih layak, dan alhamdulillah kami dipindahkan ke hotel yang lumayan bagus. Meskipun hotelnya jauh lebih nyaman, perjuangan belum selesai. Barang-barang yang aku bawa cukup banyak dan berat, jadi proses pindahan ini lumayan ribet. Sampai-sampai trash bag yang kupakai buat bawa barang malah hancur di tengah jalan. Tapi ya sudah, yang penting sekarang bisa istirahat lebih nyaman dan enggak perlu lagi berdesakan seperti sebelumnya. Alhamdulillah, bersyukur banget atas perubahan in



Alhamdulillah, satu kamar ini cukup nyaman karena hanya diisi oleh 7 orang plus 1 ustadz. Rasanya bersyukur banget bisa tidur dengan tenang tanpa harus berdesakan. Suasana kamarnya juga enak, jadi istirahat lebih maksimal. Tidur di bed dilakukan secara bergantian, dan aku dapat giliran hari Rabu. Kalau bukan Rabu, berarti Kamis baru bisa tidur di atas bed.

Padatnya Masjidil Haram

iyaa Guys pada sholat Magrib (Sekalian Buka Puasa aku pengen banget buka sambil melihat kabah dan para jamaa yang sedang Tahafw akhirnya aku naik ke rooftop yang ada di masjidil haram

Rooftop ?

Setelah sholat Ashar di pojok kiri Masjidil Haram, aku dan teman-teman langsung bergegas menuju rooftop. Suasana di dalam masjid luar biasa ramai, Guyss! Semua jamaah punya tujuan yang sama: ingin lebih dekat dengan Allah di rumah-Nya yang mulia. Rasa lelah? Hilang begitu saja, digantikan dengan semangat untuk naik ke atas dan menikmati suasana ibadah dari ketinggian.

Bismillah, biznillah, langkah kaki semakin cepat... tapi qodarullah, di tengah perjalanan, Hilmi tiba-tiba berhenti. "Wudhu gue batal!" katanya. Oke, kita balik lagi cari toilet. Setelah selesai wudhu, siap lanjut lagi. Tapi eh eh, "Topi gue ketinggalan di tempat wudhu!" Auto putar balik lagi. Aku dan lypeh nungguin sambil lihat orang-orang berlalu-lalang dengan wajah penuh ketenangan dan kebahagiaan.



Finally

Selesai urusan topi, kita siap naik lagi ke rooftop. Tapi ternyata teman-teman yang lain udah pada mencar! Aku dan Iypeh saling tatap dan ketawa kecil, "Yaudah, naik aja berdua!" Dengan semangat baru, kami melangkah naik, melewati tangga-tangga yang penuh dengan jamaah yang juga ingin ke atas. Dan akhirnya... Sampai!

MasyaAllah, luar biasa banget pemandangannya! Dari atas rooftop, kita bisa melihat lautan manusia yang sedang tawaf mengelilingi Ka'bah, suara adzan berkumandang dengan merdu, dan angin sepoi-sepoi menambah rasa syukur dalam hati. Aku terdiam sejenak, menghayati setiap detik momen ini. Perjalanan naik tadi mungkin penuh tantangan, tapi semua terbayar lunas dengan keindahan dan ketenangan yang kurasakan di sini



Setelah bada Maghrib kelar, niatnya langsung cari makan, tapi keluar dari rooftop itu bener-bener ujian kesabaran, guys! Semua orang punya misi yang sama: keluar cepet sebelum tarawih. Tapi realitanya? Jalanan penuh, tangga padat, antrian panjang—rasanya kayak lagi ikut survival mode! Jadi kalau mau makan tenang, mending siap-siap dulu atau punya strategi biar nggak kejemur lautan manusia.

Masyallah padenya GYSS LIHAT PHOTO2 DI BAWAH INI



Setelah semua kelar, aku langsung menuju Zam Zam Tower buat cari makan berat. Sebelumnya, udah nyemil makanan ringan di Masjidil Haram, tapi perut masih nggak kompromi waktunya makan beneran! Awalnya kepikiran beli KFC, tapi pas lihat harganya 35 riyal buat paket paling murah?! Waduh, dompet nggak mendukung, guys! Akhirnya, muter-muter cari alternatif, dan alhamdulillah nemu juga ayam di tempat lain. Memang bukan brand terkenal, tapi yang penting bisa makan! Meski tetap lumayan mahal, 23 riyal, yaa... MasyaAllah, harga di sini memang bikin dompet auto tafakur!



Alhamdulillah, Allah kasih kesempatan luar biasa buat aku berkunjung ke dua tempat yang penuh makna: Museum Wahyu dan Jaba Viral (atau kalau orang Indo mungkin nyebutnya wkwkw).

Di Museum Wahyu, aku benar-benar merasakan pengalaman yang berbeda. Setiap sudutnya penuh dengan sejarah dan perjuangan Rasulullah ﷺ yang luar biasa. Aku jadi lebih paham bagaimana wahyu turun, bagaimana Rasulullah ﷺ menghadapi berbagai ujian dalam menyebarkan Islam, dan bagaimana para sahabat setia mendampingi beliau dalam setiap langkah dakwahnya. Bukan cuma sekadar informasi sejarah, tapi ada banyak pelajaran hidup yang bisa diambil dari kisah perjuangan beliau



Lanjut ke Jaba Viral, tempat ini juga punya daya tarik tersendiri. Meski namanya terdengar unik, tempat ini ternyata menyimpan banyak hal menarik yang membuat perjalanan ini semakin berkesan.



Kunjungan Ke Univ

Umm AL-QURO
University

Kunjungan Ke Univ

Gak Nyangka! Akhirnya Bisa Berkunjung ke Universitas Bergengsi di Tanah Suci! Wah, rasanya masih gak percaya kalau akhirnya bisa menginjakkan kaki di salah satu universitas paling bergengsi di Makkah, Umm Al-Qura University! Universitas ini bukan sekadar tempat belajar biasa, tapi juga jadi pusat

Dari pertama kali masuk, vibes akademiknya langsung kerasa. Bangunannya megah, suasananya adem, dan pastinya dipenuhi oleh mahasiswa dari berbagai penjuru dunia yang haus akan ilmu. Gak heran kalau universitas ini jadi impian banyak orang yang pengen mendalami ilmu agama, sains, dan teknologi dalam lingkungan yang penuh berkah. Di sini, banyak banget fasilitas keren yang bikin betah belajar.

Perpustakaannya super lengkap, ruang kelasnya modern, dan yang paling bikin kagum, atmosfer religiusnya yang bikin hati makin tenang. Gimana enggak? Lokasinya aja di kota suci Makkah, deket banget sama Masjidil Haram. Bisa kebayang gak, setelah kuliah langsung bisa ibadah di tempat paling mulia di dunia? Semoga aja kunjungan ini bukan yang terakhir. Siapa tahu, suatu hari nanti bisa jadi mahasiswa di sini dan menimba ilmu lebih dalam lagi. Aamiin!